

Nilai Moral Pada Kumpulan Cerpen *Perempuan Patah Hati Yang Kembali Menemukan Cinta Melalui Mimpi* Karya Eka Kurniawan Serta Rekomendasinya Sebagai Bahan Ajar Di Sekolah (Tinjauan Pendekatan Moral)

Annisa Chintiya Nur Alika^{1*}, Suntoko², Een Nurhasanah³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Singaperbangsa Karawang
Email: nnschintinya@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dibuat dengan latar belakang permasalahan moral banyak ditemukan di Era globalisasi terutama media *online* yang saat ini banyak diakses oleh anak-anak hingga orang dewasa adalah *Tiktok*. Hal tersebut mengakibatkan moral yang tercipta merupakan moral yang ada dalam media sosial *tiktok*. Atas perkembangan tersebut anak lebih sering menonton video-video yang terdapat dalam aplikasi *tiktok* tanpa terkontrol dari pada membaca buku. Tujuan dari pembuatan skripsi ini adalah untuk: (1) mendeskripsikan unsur intrinsik dalam kumpulan cerpen *Perempuan Patah Hati yang Kembali Menemukan Cinta Melalui Mimpi* karya Eka Kurniawan. (2) Mendeskripsikan nilai moral dengan mengacu moral baik, moral keadilan dan moral terhadap diri sendiri dalam kumpulan cerpen *Perempuan Patah Hati yang Kembali Menemukan Cinta Melalui Mimpi* karya Eka Kurniawan. (3) Merelevansikan hasil penelitian sebagai bahan rekomendasi berbentuk *handout* yang dapat digunakan di pelajaran Bahasa Indonesia kelas XII SMA/SMK. Hasil analisis penelitian ini berupa tujuh unsur intrinsik yaitu tema, alur atau plot, tokoh dan penokohan, latar atau *setting*, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat. Penelitian ini juga menghasilkan tiga nilai moral yaitu moral baik, moral keadilan dan moral terhadap diri sendiri. Hasil analisis tersebut kemudian diolah dan dibentuk menjadi *handout* sebagai rekomendasi bahan ajar bagi pembelajaran Bahasa Indonesia kelas XI di SMA/SMK sederajat yang dimuat dalam materi pembelajaran "Unsur Pembangun Cerpen" pada KD 3.9 dan KD 4.9.

Kata kunci: *Cerpen, Nilai Moral, Bahan Ajar.*

Abstract

This research was made with the background that many moral problems are found in the era of globalization, especially online media which is currently widely accessed by children to adults, namely *Tiktok*. This causes the moral that is created to be the moral that exists in *Tiktok* social media. For this development, children are more likely to watch videos contained in the *Tiktok* application without being controlled than reading books. The purposes of this thesis are to: (1) describe the intrinsic elements in the collection of short stories "Women Broken Hearts Who Find Love Again Through Dreams" by Eka Kurniawan. (2) Describing moral values by referring to good morals, moral justice and morals towards oneself in the short story collection "Women Broken Hearts Who Returns to Find Love Through Dreams" by Eka Kurniawan. (3) Relevant research results as recommendation materials in the form of *handouts* that can be used in Indonesian class XII SMA/SMK lessons. The results of this research analysis consist of seven intrinsic elements, namely theme, plot or plot, characters and characterizations, background or setting, point of view, language style, and mandate. This research also produces three moral values, namely good morals, moral justice and morals towards oneself. The

results of the analysis are then processed and shaped into a handout as a recommendation for teaching materials for learning Indonesian in class XI in SMA/SMK equivalent which is contained in the learning material "Elements of Short Story Builders" at KD 3.9 and KD 4.9

Keywords: *Short Stories, Moral Values, Teaching Materials.*

PENDAHULUAN

Kumpulan cerpen atau biasa disebut antologi cerpen memuat berbagai cerita pendek. Cerita pendek merupakan sebuah karya imajinatif yang menceritakan berbagai masalah kehidupan manusia, dengan dirinya sendiri, maupun dengan lingkungan sekitarnya. Berbeda dengan novel, cerpen merupakan cerita yang relatif lebih singkat. Kisah-kisah yang dituangkan kedalam cerpen diharapkan memunculkan pemikiran-pemikiran yang positif bagi pembacanya, sehingga pembaca peka terhadap masalah-masalah yang berkaitan dengan kehidupan sosial dan mendorong untuk berperilaku baik. Cerita pendek merupakan karya sastra tertulis yang menarik untuk dikaji. Terutama dalam hal memahami, menganalisis dan menilai sebuah karya sastra dengan mempertimbangkan segi sosial masyarakat. Sebagian besar cerpen umumnya berukuran pendek. Hal ini menjadi keunikan tersendiri, karena dalam ukurannya yang pendek itu, cerpen dapat mengandung suatu nilai moral yang sangat dalam.

Pengarang bisa menyampaikan pesan melalui karya sastra cerpen, karena cerpen memiliki berbagai macam pesan yang terkandung. Oleh karena itu sastra akan sangat bergantung pada pengarangnya, baik dari latar belakang pendidikan, pengalaman, pengetahuan ataupun keyakinannya. Cerpen dapat dikatakan sebagai cerminan problematika kehidupan masyarakat karena beberapa buku kumpulan cerpen mampu mengungkapkan persoalan atau permasalahan yang ada dalam masyarakat. Seperti adanya masalah sosial, budaya, politik, ekonomi dan agama yang sudah mulai berkembang saat ini. Cerpen dapat dijadikan bahan perenungan untuk mencari pengalaman batin. Karena cerpen mengandung nilai-nilai kehidupan yang bermanfaat bagi kelangsungan hidup masyarakat. Nilai-nilai kehidupan itu di antaranya seperti nilai moral, nilai religius, nilai sosial dan nilai budaya. Dengan membaca cerpen maka pembaca akan merasakan dan termotivasi oleh kisah-kisah yang menyentuh kalbu. Contoh nilai religius, menyinggung tentang keagamaan, misalnya hubungan antara manusia dengan Tuhannya. Contoh nilai pendidikan misalnya berisi hal-hal positif untuk mendorong masyarakat melakukan hal-hal yang bermanfaat dalam kehidupan. Contoh nilai moral, misalnya berkaitan dengan perilaku baik buruknya perbuatan seseorang.

Pandangan hidup pengarang dalam sebuah karya sering ditemukan dalam bentuk moral. Nilai-nilai moral dalam suatu karya merupakan sesuatu yang ingin disampaikan oleh pengarang kepada pembaca, atau nilai-nilai yang ingin diajarkan seorang pengarang kepada pembacanya. Sering kali, nilai moral dalam karya sastra sangat subjektif atau bersifat hitam dan putih.

Moral merupakan "petunjuk" yang sengaja diberikan oleh pengarang tentang berbagai hal yang berhubungan dengan masalah kehidupan, seperti sikap, tingkah laku, dan sopan santun pergaulan. Nilai moral seperti itu sering ditunjukkan oleh tingkah laku tokoh-tokoh yang terdapat dalam cerita. Tingkah laku tokoh yang menjunjung nilai moral tertentu tidak selalu ditunjukkan secara langsung. Misalnya, seorang tokoh yang bersifat buruk dan jahat dapat memberi nilai moral kepada pembaca, bahwa sifat jahat semacam itu tidak seharusnya ditiru.

Moral tidak terlepas dari kehidupan manusia yang dilakukan setiap bersosialisasi dengan masyarakat. Moral sangat mempengaruhi perilaku setiap manusia yang menentukan mana yang baik mereka lakukan dan mana yang buruk mereka lakukan. Hubungan moral dan etika sangat erat, moral menunjukkan setiap kondisi mental setiap orang yang membuat mereka tetap berani, bersemangat. Bergairah, berdisiplin, tentang isi hati atau perasaan sebagaimana terungkap dalam perbuatan yang

dilakukan setiap manusia. Tolak ukur untuk menilai baik buruknya tingkah laku setiap manusia disebut norma. Prinsip moral yang amat penting adalah melakukan tindakan yang baik dan menolak tindakan yang buruk.

Apabila prinsip ini tidak dimiliki setiap manusia maka tidak ada yang namanya moralitas, inilah ciri has norma moral. Etika sering diartikan sama dengan moral. Ketika kita berbicara moral maka akan berhubungan dengan etika, etika dengan moral perbandingan tidak beda jauh, etika merupakan salah satu cabang dari filsafat yang membahas moralitas manusia. Etika memberikan pemikiran kritis serta pemahaman, ajaran-ajaran pandangan moral, dan penilaian moral.

Pemasalahan moral banyak ditemukan pada anak di era globalisasi saat ini, dalam istilah kerennya disebut *zaman now*. Berkembangnya zaman membuat peralihan dari media cetak menjadi media serba *digital* yang bisa diakses secara *online*. Dengan perkembangan tersebut mengakibatkan media cetak terancam tergeser, karena orang lebih banyak mengakses media online yang saat ini perkembangannya sangat pesat. Bahkan bisa diakses oleh siapapun, baik itu anak-anak, remaja, bahkan orang dewasa.

Media online yang saat ini banyak diakses oleh anak-anak hingga orang dewasa adalah *Tiktok*. Hal tersebut mengakibatkan moral yang tercipta merupakan moral yang ada dalam media sosial *tiktok*. Atas perkembangan tersebut anak lebih sering menonton video-video yang terdapat dalam aplikasi *tiktok* tanpa terkontrol dari pada membaca buku. Padahal sesungguhnya banyak nilai moral positif yang terkandung dalam buku karya sastra seperti cerpen maupun novel. Nilai-nilai moral positif tersebut sebagai cerminan untuk anak yang bisa dijadikan sebagai sumber pelajaran hidup.

Alasan tersebut menjadi dasar peneliti dalam menganalisis nilai moral yang terkandung dalam buku kumpulan cerpen. Untuk meneliti nilai moral yang terkandung dalam kumpulan cerpen *Perempuan Patah Hati yang Kembali Menemukan Cinta Melalui Mimpi* karya Eka Kurniawan, peneliti perlu menggunakan kerangka teori berupa pendekatan moral dan teori moral. Peneliti mendeskripsikan terlebih dahulu unsur intrinsik berupa, tema, latar, alur, tokoh dan penokohan, gaya bahasa dan amanat. Kemudian teori moral diperlukan untuk menemukan nilai-nilai moral yang terkandung dalam kumpulan cerpen *Perempuan Patah Hati yang Kembali Menemukan Cinta Melalui Mimpi*. Sementara pendekatan moral ini menitik beratkan kepada ajaran moral yang berlaku dalam masyarakat pada umumnya.

Pendekatan moral ini, dimaksudkan agar pembaca meyakini kemudian memahami dan setelahnya barulah melaksanakan ajaran moral yang terkandung didalamnya. Penelitian ini peneliti menggunakan teori moral yang dikemukakan Dian (2009:69), ia membagi nilai moral berdasarkan karakteristik fungsi, seperti: 1) Nilai-nilai Individu (Kejujuran, Disiplin, Perhatian dan peduli pada orang lain), 2) Nilai-nilai sosial (Empati, Menghargai dan Menghormati Orang Lain, Kontrol Diri, dan Keadilan). Pada subbab-subbab ataupun bab-bab selanjutnya akan dijelaskan mengenai kerangka teori yang penulis gunakan dan analisis- analisis yang akan membedah isi kumpulan cerpen *Perempuan Patah Hati yang Kembali Menemukan Cinta Melalui Mimpi*. Analisis tersebut diharapkan akan mengungkapkan nilai-nilai moral yang terkandung dalam delapan cerpen dari lima belas kumpulan cerpen *Perempuan Patah Hati yang Kembali Menemukan Cinta Melalui Mimpi* karya Eka Kurniawan. Delapan cerpen yang dianalisis oleh peneliti dipilih berdasarkan kesesuaian berdasarkan bahan ajar, tidak mengandung unsur SARA, isi cerpen sesuai usia siswa, bebas pornografi, mengandung nilai pendidikan dan penanaman budi pekerti.

METODE

Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang fokus pada pengamatan mendalam. Pendekatan kualitatif cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna (perspektif subjek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Menurut Sujarweni (2020:19) pendekatan kualitatif diharapkan mampu menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan, dan atau perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat dan organisasi tertentu dalam suatu keadaan konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif, dan holistic.

Menurut Sugiyono (2017:21) pendekatan kualitatif berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran suatu objek yang diteliti melalui data yang telah dikumpulkan sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Dalam penelitian kualitatif deskriptif dilakukan dengan cara mendeskripsikan data yang telah didapatkan. Pada penelitian ini kumpulan cerpen Perempuan Patah Hati yang Kembali Menemukan Cinta Melalui Mimpi Karya Eka Kurniawan sebagai data primer, buku ini menjadi objek pertama dalam penelitian. Pemilihan empat cerpen ini dilakukan dengan purposive sampling, agar memudahkan penelitian dan sesuai dengan tujuan penelitian yang telah dijabarkan sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pembahasan mengenai Nilai Moral pada Kumpulan Cerpen *Perempuan Patah Hati yang Kembali Menemukan Cinta Melalui Mimpi* karya Eka Kurniawan menghasilkan tema mayor, diantaranya Perkenalan Perempuan dan Laki-Laki dari Jakarta di Amerika, Kisah Cinta Pelanggan dan Pelayan, Nasib Pelacur yang Malang, Pergolakan Batin pada tokoh Maya, Pembunuhan Seekor Gajah, Kasih Sayang Raya kepada Ronin, Perbedaan Warna Bulu Bebek dan Kepergian Sosok Bapak. Tema minor, diantaranya Traumatik, Perselingkuhan, Berburuk Sangka, Perjuangan, Kelicikan Jimmi, Tolong Menolong, Suami yang Membenci Anjing, Kecerobohan, dan Mengenang Kebaikan Bapak.

Alur yang ditemukan, diantaranya alur maju terdapat pada pada empat cerpen diantaranya cerpen "Gerimis yang Sederhana", "Perempuan Patah Hati yang Kembali Menemukan Cinta Melalui Mimpi", "Membuat Senang Sekor Gajah", dan "Kapten Bebek Hijau". Alur mundur terdapat pada satu cerpen yaitu pada cerpen "Pengantar Tidur Panjang". Alur campuran terdapat pada tiga cerpen, diantaranya cerpen "Gincu Ini Merah Sayang", "Penafsir Kebahagiaan", dan "Setiap Anjing Boleh Berbahagia".

Data yang menunjukkan tokoh diantaranya, tokoh utama yang ditemukan sebanyak sembilan, diantaranya "Mei", "Marni", "Maya", "Siti", "Dua Anak", "Ronin", "Kapten Bebek Hijau", "Bapak". Tokoh tambahan terdapat dua puluh enam diantaranya, Aku, Adik, Ibu, Paman, Emak Bebek, ketiga Anaknya, Para Pemangsa, Raya, Nuno, Hanna, Gajah, Jimmi, Markum, Mantan Kekasih, Ayah, Ibu, Kakak, Adik, Sayuri, Sepupu Nurjaman, Mardah Efendi dan Pengemis. Tokoh antagonis yang ditemukan sebanyak enam, diantaranya Rohmat Nurjaman, Maridah, Mantan Kekasih Maya, Siti, Jimmi, Nuno. Tokoh tritagonis yang ditemukan sebanyak dua belas, diantaranya Pengemis, Markum, dua Anak, seekor Gajah, Ronin, Hanna, para Pemangsa, Aku, Adik, Ibu dan Paman.

Latar tempat yang ditemukan sebanyak enam belas tempat, diantaranya, dalam mobil, di Jack in the Box, di bar beranda, di kantor polisi, di rumah, di tempat tidur, dipenginapan, di pantai, di toko serba ada, di hutan, di laut, di parkir, di apartemen, di kamar, di pintu gerbang dan di bukit. Latar waktu yang ditemukan sebanyak lima, yaitu siang hari, sore hari, malam hari, menjelang subuh, dan menjelang pagi. Latar sosial budaya yang ditemukan sebanyak sebelas peristiwa yang menunjukkan sosial

budaya setiap cerpennya. Peristiwa diambil berdasarkan kebiasaan dan tempat yang mengandung nilai sosial dan budaya.

Sudut pandang yang ditemukan diantaranya, dalam delapan cerpen yang dianalisis, satu diantaranya menggunakan sudut pandang persona pertama sebagai "Aku", tujuh cerpen lainnya menggunakan sudut pandang persona ketiga "Dia". Tidak ada cerpen yang menggunakan sudut pandang persona kedua "kau".

Gaya bahasa yang ditemukan dalam delapan cerpen yang dianalisis diantaranya, gaya bahasa asosiasi, metafora, paradoks, eufisme, hiperbola, personifikasi dan alegori.

Amanat yang ditemukan dalam delapan cerpen yang dianalisis, terdapat nilai moral, nilai sosial dan nilai pendidikan yang bisa diterapkan dalam berkehidupan dalam amanat yang ingin disampaikan penulis kedalam cerpen.

Nilai moral individu berdasarkan teori yang ditemukan dalam delapan cerpen yang dianalisis diantaranya, nilai kejujuran berupa moral baik, terdapat pada delapan cerpen. Moral disiplin sebagai moral baik, diantaranya terdapat pada tujuh cerpen. Nilai moral perhatian dan peduli pada orang lain sebagai moral baik terdapat pada delapan cerpen. Nilai moral sosial yang ditemukan diantaranya empati sebagai moral keadilan (adil dalam membantu orang lain) yaitu pada empat cerpen. Nilai moral menghargai dan menghormati orang lain sebagai moral keadilan (adil dalam bersikap) terdapat pada empat cerpen. Nilai moral kontrol diri sebagai moral hormat terhadap diri sendiri (hormat terhadap diri sendiri dalam mengatasi masalah) terdapat pada delapan cerpen. Nilai kontrol diri sebagai moral hormat terhadap diri sendiri (hormat terhadap diri sendiri dalam kehidupan sehari-hari) diantaranya pada tiga cerpen. Nilai moral keadilan (moral adil dalam bersikap) terdapat pada empat cerpen. Moral keadilan (adil dalam mengambil keputusan) terdapat pada dua cerpen. Moral keadilan (adil dalam membantu orang lain) terdapat pada empat cerpen.

Setelah menyelesaikan penelitian tentang analisis nilai moral pada kumpulan cerpen *Perempuan Patah Hati yang Kembali Menemukan Cinta Melalui Mimpi* karya Eka Kurniawan, peneliti akan merekomendasikan hasil penelitian ini untuk dijadikan sebagai bahan ajar dalam bentuk *handout* kepada guru Bahasa Indonesia di sekolah, khususnya yang berkaitan dengan sastra.

Analisis kurikulum berfungsi untuk mempelajari komponen-komponen yang terdapat dalam kurikulum, seperti tujuan pembelajaran, strategi pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan analisis kurikulum sebagai rekomendasi bahan ajar dari kumpulan cerpen *Perempuan Patah Hati yang Kembali Menemukan Cinta Melalui Mimpi* karya Eka Kurniawan

Setelah mencermati silabus, hasil penelitian ini cocok untuk diterapkan oleh tenaga pendidik di kelas XI SMA/SMK semester 1 yang menggunakan kurikulum 2013 berdasarkan silabus dari Kemertian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) dengan mengacu kepada Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD), sebagai berikut.

Tabel 4.17
Analisis Kurikulum tingkat SMA

KOMPETENSI INTI	
<p>KI 1 dan KI 2 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsive, dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan internasional.</p> <p>KI 3: Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.</p> <p>KI 4: Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.</p>	
KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR
<p>3.9 Menganalisis unsur-unsur pembangun cerita pendek dalam buku kumpulan cerita pendek</p>	<p>3.9.1. Mengidentifikasi cerpen dengan memerhatikan unsur-unsur pembangun cerpen.</p> <p>3.9.2. Menelaah teks cerita pendek berdasarkan struktur dan kaidah.</p>
<p>4.9 mengkontruksi sebuah cerita pendek dengan memerhatikan unsur-unsur pembangun cerpen.</p>	<p>4.9.1. Menyusun kembali cerpen dengan memerhatikan unsur-unsur pembangun cerpen.</p> <p>4.9.2. Mempresentasikan, menanggapi, dan merevisi hasil kerja dalam diskusi kelas.</p>

DAFTAR PUSTAKA

- Agutina, I. (2017). Nilai-nilai Sosial dalam Kumpulan Cerpen "Pencakar Langit" Karya Nh. Dini. *Skripsi*, Universitas Widyadharma Klaten .
- Aminuddin. (2014). *Pengantar Apresiasi Sastra*. Bandung: Sinar Baru Aglensindo.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Depdiknas. (2008). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Dikmenum.
- Dian Syahfitri, S. M. (2018). *Teori Sastra Konsep dan Metode*. Yogyakarta: Penebit Pustaka Ilmu.
- Dian, I. (2009). *Mengembangkan Nilai Moral pada Anak*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Djojoseuroto, K. (2007). *Filsafat Bahasa*. Jakarta: Pustaka Book Publisher.
- Dr. E. Mulyasa, M. (2006). *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Drs. H. Khaerudin Kurniawan, M. (2018). *Bahasa Indonesia Keilmuan*. Bandung: PT. Revika Aditama.
- Hadiwardoyo, P. (1990). *Moral dan Masalahnya*. Yogyakarta: Kanisius.
- Iskandarwassid & Sunendar, D. (2011). *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- KBBI. (2016). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi V [Online]*.
- Kosasih, E. (2008). *Apresiasi Sastra Indonesia*. Jakarta: Nobel Edu Media.
- Kurniawan, E. (2015). *Perempuan Patah Hati yang Kembali menemukan Cinta Melalui Mimpi*. Yogyakarta: Bentang Pustaka.
- Majid, A. (2014). *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, S. (2020, Maret 28). *Pengertian Karya Sastra dan Jenis-jenis karya Sastra*. Retrieved from Kompasiana: <https://www.kompasiana.com/serimulyana/5e7f6f1ad541df282b350b53/pengertian-karya-sastra-dan-jenis-jenis-karya-sastra>
- Mustari, M. (2011). *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: LaksBang PRESSindo.
- Nurdyansyah, & M. (2015). Pengembangan Bahan Ajar Modul Ilmu Pengetahuan Alambagi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidai'iyah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. *Skripsi*.
- Nurgiantoro, B. (2015). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Prastowo, A. (2013). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Saini, J. S. (1986). *Apresiasi Kesusastraan*. Jakarta: PT Gramedia.
- Sayuti, P. D. (2000). *Berkenalan dengan Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Gama Media.
- Stanton, R. (2012). *Teori Fiksi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprpto, A. K. (2018). *Kajian Kesusastraan (Sebuah Pengantar)*. Jawa Timur: CV Ae Media Grafika.
- Suseno, F. M. (1987). *Etika Dasar Masalah-masalah Pokok Filsafat Moral*. Yogyakarta: Kanisius.
- Warren, R. W. (1989). *Teori Kesusastraan*. New York: Diterjemahkan oleh Melani Budianta. Jakarta: Gramedia.
- Wicaksono, A. (2018). *Tentang Sastra: Orkestrasi Teori dan Pembelajarannya*. Yogyakarta: Garudhawaca.
- Wiyatmi. (2009). *Pengantar Kajian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.